



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Yudhistiral Pradana

Author(s) Coordinator

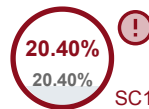
perpustakaan umsidairta

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.








25
The phrase length for the SC 2

3892
Length in words

28900
Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		46

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3760	80 2.06 %
2	https://isrgpublishers.com/wp-content/uploads/2024/06/ISRGJAHSS4882024.pdf	46 1.18 %
3	http://eprints.umg.ac.id/7703/3/576-Article%20Text-3155-1-10-20220826.pdf	43 1.10 %
4	https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/cilpa/article/view/16539	30 0.77 %

5	Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tempilang Devi Paleta;	30 0.77 %
6	https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/88758	29 0.75 %
7	https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/cilpa/article/view/16539	28 0.72 %
8	https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/download/3504/2944	26 0.67 %
9	https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/download/2225/2002	25 0.64 %
10	http://eprints.umg.ac.id/7703/3/576-Article%20Text-3155-1-10-20220826.pdf	20 0.51 %

from RefBooks database (4.11 %)



NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

Source: Paperity

1	Peningkatan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Tempilang Devi Paleta;	42 (2) 1.08 %
2	MENYOAL PENELITIAN FENOMENOLOGIS : Kerangka Filosofis, Konsepsi dan Desain Puad Hasan;	31 (4) 0.80 %
3	Application of Pancasila student profile character education in thematic learning Erna Budiarti, Laely Farokhah, Ramadhan Rasintha Suci;	20 (1) 0.51 %
4	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Kedungsolo pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Annisah Olvirawati, Wati Tri Linggo;	15 (1) 0.39 %
5	Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Sunarni Sunarni, Hari Karyono;	14 (2) 0.36 %
6	Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Dewi Mia Roosmalisa;	12 (1) 0.31 %
7	Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Purwaningrum Nova Sugiana, Nela Rofisian,FR. Christiananda;	8 (1) 0.21 %
8	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN 13 Mataram Dahlia Kurnia Ariani, Apriliani Ni Putu Wangi, Arjudin Arjudin, Helmy Rohyani;	7 (1) 0.18 %
9	Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Self-Regulated Learning (SRL) Peserta Didik Mariska Shera Reffi, Nikmah Nurvicalesi, Ratnasari Ratnasari;	6 (1) 0.15 %
10	Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang Aji Mohamad Haris Tantoko, Iin Purnamasari, Sukamto Sukamto, Khasanah Siti Khuluqul;	5 (1) 0.13 %

from the home database (0.00 %)



NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.00 %)



NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	http://eprints.umg.ac.id/7703/3/576-Article%20Text-3155-1-10-20220826.pdf	111 (6) 2.85 %
2	https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3760	80 (1) 2.06 %
3	https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/download/3504/2944	64 (5) 1.64 %
4	https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/cilpa/article/view/16539	58 (2) 1.49 %
5	https://isrgpublishers.com/wp-content/uploads/2024/06/ISRGJAHSS4882024.pdf	46 (1) 1.18 %
6	http://repository.usd.ac.id/50846/1/201134119_full.pdf	45 (5) 1.16 %
7	https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/	38 (3) 0.98 %
8	https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/88758	29 (1) 0.75 %
9	https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/download/2225/2002	25 (1) 0.64 %
10	https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/91960/46434	21 (2) 0.54 %
11	https://www.academia.edu/86716925/Panduan_Pengembangan_Projek_Penguatan_Profil_Pelajar_Pancasila_PDF	20 (3) 0.51 %
12	https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/31138/14692	15 (2) 0.39 %
13	https://www.academia.edu/92881568/Projek_Penguatan_Profil_Pelajar_Pancasila_Dalam_Mendukung_Implementasi_Nilai_Nilai_Pancasila_Di_Era_Globalisasi	15 (1) 0.39 %
14	http://etheses.uingusdur.ac.id/5304/1/2319097_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf	13 (1) 0.33 %
15	http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/8961/6/6.%20Abstrak.pdf	11 (1) 0.28 %
16	https://etheses.iainkediri.ac.id/13248/8/20201007_Daftar pustaka.pdf	10 (1) 0.26 %
17	https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5635708/6-profil-pelajar-pancasila-yang-dirumuskan-kemendikbud-ini-lengkapnya	10 (1) 0.26 %
18	https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/download/756/331	9 (1) 0.23 %
19	https://www.jumankera.com/2022/09/profil-pelajar-pancasila.html	9 (1) 0.23 %
20	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/63705/1/18106080032_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf	5 (1) 0.13 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

ANALISIS GAMBAR DITINJAU DARI PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK KREATIVITAS

Yudhistiral Pradana Putra **1**, Tri Linggo Wati²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

trilinggowati@umsida.ac.id

Page | 1

2 | Page

Page | 3

Abstract. The purpose of this research is to determine the results of work in terms of the profile of Pancasila students. In other words, P5 is a school activity that includes student interests and talents. One of the students' talents is drawing or painting. This research is phenomenological research

using Torrance's theory of creativity. Phenomenological research is research that refers to an event that is consciously carried out by humans. This research uses research data from 5 works by girls and 5 works by boys. As a result, the five works by girls (Filza) showed that their works had been included in Torrance's assessment. His thought patterns, application of color, and addition of other objects in his work succeeded in giving a real impression.

Keywords - Phenomenal research; Creativity; Torrance

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil karya yang ditinjau dari profil pelajar pancasila. Dengan kata lain, P5 merupakan kegiatan sekolah yang didalamnya terdapat minat dan bakat siswa. Salah satu bakat siswa adalah dengan gambar atau lukisan. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan menggunakan teori kreativitas oleh Torrance. Penelitian Fenomenologi merupakan penelitian yang mengacu pada suatu peristiwa yang secara sadar dilakukan oleh manusia. Pada penelitian ini menggunakan data penelitian dari 5 karya anak perempuan dan 5 karya anak laki-laki. Hasilnya, kelima karya anak perempuan (Filza) menunjukkan bahwa karya nya sudah termasuk kedalam penilaian oleh Torrance. Pola pikir, pengaplikasian warna, dan penambahan objek lain dalam karya nya berhasil memberi kesan nyata.

Kata Kunci - Penelitian Fenomenologi; Kreativitas; Torrance

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. pendidikan dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas kehidupan dimasa yang akan datang. Banyak faktor pendidikan yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya tidak dapat diabaikan dan menjadi faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya suatu individu. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia untuk mengembangkan individu yang berkualitas dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan (Noviana, 2018). **Sekolah merupakan sarana tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama, kedua elemen ini sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajar disekolah.** Sehingga proses terjadinya belajar di sekolah harus berdasarkan kurikulum pendidikan yang saat ini menerapkan kurikulum merdeka (Basri, 2019)

Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran yang dimaksudkan bertujuan dapat **menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu dan** mengembangkan keterampilan **peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila** (Saraswati, 2022). P5 dapat **dilakukan dalam dua tahap yaitu fase konseptual dan fase kontekstual.** Fase konseptual ini merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan **dasar dalam struktur keilmuan yang lebih luas untuk mendapatkan pengetahuan baru.** Sedangkan fase kontekstual merupakan pembelajaran yang memahami **hubungan antara materi pembelajaran dengan fakta** di kehidupan nyata (Simangunsong, 2020)

Dengan memperhatikan perubahan kurikulum saat ini, guru masih sama yaitu dengan menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran guna mempermudah siswa dalam belajar. Terlebih pada pembelajaran di kelas rendah yang seharusnya banyak menggunakan berbantuan gambar sebagai penunjang keberhasilan hasil belajar siswa. **Guru sebagai tenaga pendidik dan motivator tentu akan berfikir keras tentang bagaimana pembelajaran yang ia akan** ajarkan kepada siswa agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan cepat. Tidak hanya itu, guru sebagai penggerak kurikulum merdeka belajar juga harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai bentuk peningkatan cara mengajar guru. Guru juga tetap memberikan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai yang baik dan buruk dengan maraknya efek penggunaan teknologi yang semakin pesat (Mulyasa, 2021)

Penerapan budaya di tingkat pendidikan Sekolah Dasar sangatlah berdampak baik untuk wawasan kebangsaan serta pemahaman budi pekerti terhadap budaya sekitar. Sehingga peran budaya dijadikan pemulihan pendidikan karakter siswa melalui Pengembangan Proyek Penguatan Pancasila.

(Kemendikbudristek, 2022) Sebenarnya, evaluasi implementasi dipaparkan dalam Buku **Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.** Dijelaskan dalam bagian ini bahwa evaluasi implementasi **Kurikulum Merdeka, khususnya penguatan profil pelajar Pancasila, pada hakikatnya harus melibatkan peserta didik.** Penerapan **pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila** atau sering disebut P5 adalah aksi gelar karya oleh siswa yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa yang disesuaikan berdasarkan pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Proyek P5 pada tingkat SD juga bisa mengimplementasikan kegiatan intrakuler atau ekstrakuler terlebih yang didalamnya terdapat minat dan bakat siswa yang bersama-sama memberikan sebuah aksi atau gelar karya dengan tidak meninggalkan pendidikan karakter (Adit, 2021). Gelar karya tidak semuanya harus berupa penampilan siswa, bisa juga dengan hasil gambar, lukisan, dan lain-lain.

Melukis sendiri merupakan elemen penting dari kehidupan seorang anak terutama usia 7-8 tahun. Yang mana hasilnya merupakan tuangan dari ide, gagasan, dan kreativitas seorang anak. Mereka dapat menggambar atau melukis sesuai dengan tingkat perkembangan dan kreativitas mereka sendiri. Intinya, kegiatan melukis dapat dikatakan sebagai refleksi pada suasana belajar mereka. Sejalan dengan pemikiran (Faida, 2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran melukis dapat mengembangkan kreativitas anak yang mana tidak hanya mengambil dari hasil ekspresi watak, emosi, dan intelektualitas seseorang. Akan tetapi, juga dapat berperan sebagai teka teki simbolik dan mengungkapkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Dengan melukis, adalah salah satu cara terbaik untuk mendorong kreativitas siswa Sekolah Dasar melalui menggambar. Sehingga hasil dari gambaran anak-anak mencerminkan pengalaman langsung (Rahmawati, 2021)

Sesuai dengan (Kemendikbudristek, 2021b) visi dan misi profil pelajar pancasila **sebagaimana terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan memiliki 6 ciri utama.** Ciri tersebut **merupakan dimensi dari profil pelajar pancasila.** Semua komponen **saling berkaitan dan menguatkan guna mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh. Keenam dimensi tersebut nantinya harus berjalan secara bersamaan.** Enam dimensi yang dimaksud adalah **beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.** Maka, dari keenam dimensi tersebut **tidak ada satu dimensi yang lebih penting daripada dimensi yang lain karena** sifatnya saling berkesinambungan. Dimensi profil proyek penguatan pancasila yang diteliti pada penelitian ini adalah pada aspek dimensi kreatif yaitu dimana hasil gambar siswa/siswi kelas 2 dengan berdasarkan instrumen penelitian yang sudah terlampir pada metode penelitian.

Beriman bertaqwa kepada tujan YME, seluruh pelajar Indonesia yang berakhlak mulia merupakan **pelajar yang berakhlak dalm hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Memhami ajaran** dan kepercayaannya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. **Elemen yang terdapat pada dimensi pertama ini meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara** (Sulastrri, 2022). **Berkebinekaan global, seluruh pelajar Indonesia** berkewajiban untuk **mempertahankan budaya luhur, lokalitas, serta identitasnya.** Memiliki sikap saling **terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan** membentuk budaya baru yang positif. Elemen yang terdapat pada dimensi kedua ini meliputi, mengenalkan **dan menghargai budaya, memiliki kemampuan interaksi interkultural dengan sesama, refleksi, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Gotong royong,** dimensi

ini mendorong untuk seluruh **pelajar Indonesia untuk memiliki kemampuan gotong royong** dengan **melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela supaya kegiatan dapat berjalan ringan dan lancar. Elemen yang terdapat pada dimensi ketiga** ini meliputi, **kolaborasi, kepedulian, berbagai. Mandiri,** dimensi ini mengajak seluruh pelajar Indonesia untuk memiliki sikap tanggung jawab **atas proses hasil belajarnya. Elemen yang terdapat pada dimensi keempat** ini meliputi, **kesadaran akan diri dengan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. Bernalar kritis,** dimensi ini mengajak untuk seluruh pelajar Indonesia mampu berpikir secara objektif dengan memproses segala informasi dengan baik **baik kualitatif maupun kuantitatif. Elemen yang terdapat pada dimensi kelima ini meliputi, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir,** dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kreatif, dimensi ini mengajak seluruh pelajar Indonesia mampu berpikir **kreatif dengan memodifikasi hingga menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat dan berdampak** baik bagi lingkungan sekitar. Elemen yang ada pada dimensi keenam ini meliputi, **menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya, dan tindakan yang orisinal.**

Pengembangan kreativitas pada anak dapat dilatih saat anak berada dalam usia dini. Yang bertujuan agar proses kognitif dari seorang anak dapat dilatih sedini mungkin, sehingga anak sudah terbiasa berpikir kreatif saat mereka menginjak usia dewasa. Fungsi dari pengembangan kreativitas pada anak yaitu 1) perkembangan estetika, hal ini dapat diciptakan melalui tingkat keestetikaan. Seorang anak bisa mengekspresikannya melalui beberapa hal yang diamati misalnya, keindahan, lukisan, tari dan lain sebagainya. 2) kesehatan jiwa, hal ini dapat diciptakan dengan merasakan apa yang mejadi perasaan yang anak alami. Misalnya, perasaan takut, khawatir, kecewa ataupun senang sehingga perasaan tersebut sebaiknya diungkapkan agar tidak timbul terganggunya kesehatan mental. 3) perkembangan kognitif, hal ini dapat diciptakan dengan menyesuaikan pengalaman belajar yang dimiliki seorang anak. Dimana, seorang anak bebas mengekspresikan apa yang mereka rasakan melalui pembelajaran seni rupa sehingga pengembangan dari sikap kreativitas didukung oleh sikap kreatif yang ditunjukkan oleh seorang anak Rohimah, 2020).

Merujuk dari teori Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk membuat kombinasi baru yang diperoleh dari beberapa data, segala informasi atau unsur-unsur yang ada. Maksudnya, sesuatu yang sudah ada sebelumnya dengan segala pengetahuan yang pernah diperoleh ketika dibangku sekolah, di lingkungan keluarga dan dalam masyarakat. Sehingga, semakin banyak pengalaman atau cerita yang dimiliki seorang anak semakin bagus pula tingkat kreatif nya. (Cahyono, 2021) menyatakan bahwa kreativitas merupakan karakter yang dimiliki seseorang dengan didasari dorongan dalam diri serta didukung oleh lingkungan yang membuatnya dapat menyalurkan ide dan menciptakan hal-hal baru yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sepemikiran dengan (Torrance, dalam Yuandana, 2021) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru dan unik. Torrance juga mengatakan bahwa kreativitas tidak hanya diperoleh dari bakat kreatif saja, melainkan juga bisa diperoleh dari proses mental individu dalam melakukan proses pembelajaran dan pengalaman yang dialami pada lingkungan sekitarnya. Aspek kreativitas menurut Torrance (dikutip oleh Carter, 2000) ada 4 karakteristik. Yaitu: Fluency, Elaboration, Flexibility dan Originality. Fluency merupakan kemampuan untuk menghasilkan serta memproduksi beberapa ide, gagasan, dan jawaban yang bervariasi. Elaboration merupakan kemampuan untuk mengembangkan suatu ide atau gagasan secara detail untuk menghasilkan hasil yang lebih menarik dan kreatif. Flexibility merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu gambar atau karya yang bersifat abstrak. Originality merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang bersifat unik dan pastinya asli bukan menjiplak dari karya orang lain.

Pada teori (Torrance, 1977) menekankan bahwa dukungan, dorongan serta motivasi merupakan hal yang penting untuk pengembangan kreativitas anak. Adapun motivasi eksternal yang digunakan untuk mendorong kreativitas anak, antara lain : 1.) Keluarga : rasa emosional yang diberikan kepada anak mampu menjadi rasa aman, senang, disayang dan juga dilindungi, Penunjang dan mendorong minat dan bakat yang disukai anak supaya anak merasa didukung dan selalu diperhatikan, Menghabiskan waktu atau menemani segala apapun aktivitas anak sehingga anak merasa punya teman saling bertukar cerita, Selalu memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan anak, dan memberikan ruang agar anak dapat bereksperimen dan bereksplorasi. 2.) Sekolah : guru harus bersikap terbuka terhadap minat dan bakat yang dimiliki anak, memberikan waktu atau kesempatan anak untuk mengembangkan ide atau gagasannya, mengajak anak untuk ikut berperan dalam mengambil keputusan, saat di sekolah guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak selalu aktif dalam kegiatan, mengajak anak untuk selalu mendengar pendapat orang lain dan harus menghargai pendapat orang lain. (Ramadhani, 2021)

Selain faktor pendorong, terdapat faktor penghambat kreativitas pada anak yaitu karena tidak adanya dorongan bereksplorasi, dimana anak tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi atau mencoba hal baru dilingkungannya. Melarang pun dapat menghambat pemikiran kreatif anak untuk berkembang sehingga mereka tidak bisa menjelajahi lingkungan baru. Oleh karena itu, faktor penghambat kreativitas tersebut harusnya diperhatikan dan dipahami oleh guru maupun orang tua agar dapat memberikan stimulasi yang tepat dalam merangsang potensi yang dimiliki anak sejak dini (Rofiah, 2023).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Fenomenologi sendiri merupakan ilmu yang berasal dari kesadaran atau dapat terjadi dari peristiwa secara sadar. Fenomenologi juga merupakan pendekatan filosofis dari pengembangan pemikiran oleh manusia. Pendekatan ini bersifat logis, sistematis, dan kritis guna untuk mengembangkan pengetahuan yang ada. Fenomenologi juga **berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi** atas dasar **persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi membiarkan sesuatu yang datang dengan sendirinya sebagaimana** mestinya. Terdapat 2 sisi, yakni dengan membiarkan realitas atau fenomena yang terjadi atau pengalaman yang dialaminya dengan **membuka dirinya. Di sisi lain,** dengan munculnya **hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.** Terdapat **pengertian fenomenologi lainnya, antara lain : 1.) fenomenologi merupakan studi tentang esensi-esensi, misalnya esensi persepsi dan esensi kesadaran. 2.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat yang menempatkan kembali esensi-esensi dalam eksistensi bahwa manusia dan dunia tidak dapat dimengerti kecuali bertitik tolak pada aktivitasnya. 3.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat transendental yang menanggukkan sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik. 4.) fenomenologi merupakan ilmu filsafat yang menganggap dunia selalu ada, mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak terisi, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.**

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 2 Sekolah Dasar (SD). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 hasil karya anak perempuan dan 5 hasil karya anak laki-laki. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik dari aspek kreativitas (Torrance) yang terdiri dari Fluency, Flexibility, Originality, dan Elaboration dengan menggunakan alat ukur berupa kreativitas figural. Terdapat tiga aktivitas untuk penelitian, yaitu : 1.) menggambar atau membuat sebuah gambar 2) menyelesaikan sebuah gambar 3) menghasilkan berbagai pola dengan menggunakan garis paralel. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Instrumen Penelitian

1. Tabel Indikator dan Sub Indikator

Indikator Sub Indikator

Mengelompokkan berbagai ukuran : bintik, garis, bidang, warna, dan bentuk pada benda dua dimensi dan tiga dimensi di alam sekitar Dapat membuat

garis lurus dan lengkung Dapat membuat garis pada gambar pemandangan
 Mengungkapkan perasaan ketertarikan pada objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur rupa pada benda alam sekitar Dapat mengamati gambar objek alam yang menarik Dapat menentukan warna dan tekstur dalam gambar Dapat menggambar dasar bentuk binatang Dapat menggambar dasar bentuk tanaman Dapat menggambar dasar bentuk bangunan

2. Tabel pengamatan penelitian

No Indikator Sub Indikator Bentuk karya

Mengelompokkan berbagai ukuran : titik, garis, bidang, warna, dan bentuk pada benda dua dimensi dan tiga dimensi di alam sekitar Dapat membuat garis lurus dan lengkung Menggambar garis paralel

Mengelompokkan berbagai ukuran : titik, garis, bidang, warna, dan bentuk pada benda dua dimensi dan tiga dimensi di alam sekitar Dapat membuat garis pada gambar pemandangan Menggambar pemandangan alam (Gunung)

Mengungkapkan perasaan ketertarikan pada objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur rupa pada benda alam sekitar Dapat menggambar dasar bentuk binatang Menggambar binatang

Mengungkapkan perasaan ketertarikan pada objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur rupa pada benda alam sekitar Dapat menggambar dasar bentuk tanaman Menggambar pohon atau tanaman

Mengungkapkan perasaan ketertarikan pada objek imajinatif yang diamati dari berbagai unsur rupa pada benda alam sekitar Dapat menggambar dasar bentuk bangunan Menggambar bangunan rumah

tabel 1.2 Hasil dan Pembahasan

Hasil karya Filza(Perempuan)

Hasil karya Filza usia 8 tahun (1) Fluency (2) Flexibility (3) Originality (4) Elaboration

Filza memiliki ide akan menggambar pemandangan gunung Terlihat hasil yang bagus ketika pemandangan gunung divariasikan dengan rumah yang artinya menggambarkan suasana pedesaan Karya Filza dengan tata letak yang rapi dan pemilihan objek yang sudah sesuai Pada proses mewarnai, Filza mampu memberikan teknik pencampuran warna yang hampir sempurna sehingga mampu menghasilkan karya yang bisa dinikmati.

Filza memiliki ide akan membuat segitiga 3 sudut dengan garis paralel Hasilnya terlihat bagus karena Filza mampu membuat garis dengan rapi sehingga hasil gambar juga rapi ketika dilihat Karya Filza bisa dinikmati karena garis yang lurus sehingga Tata letak yang rapi dan sesuai Pada proses mewarnai, Filza mampu menguasai dalam teknik pencampuran dan pemilihan gradasi warna yang bagus sehingga bisa menghasilkan karya yang bisa dinikmati

Filza memiliki ide akan menggambar ikan yang divariasikan dengan kehidupan di dalam aquarium Hasilnya terlihat bagus dengan pemberian objek lain sehingga gambar terlihat nyata Karya Filza dengan tata letak yang rapi dan pemilihan objek yang sudah sesuai Pada proses mewarnai, Filza mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna dengan baik sehingga karya bisa dinikmati

Filza memiliki ide akan membuat rumah dengan divariasikan taman yang indah Hasilnya terlihat bagus dengan pemilihan objek lain seperti pohon sebagai pemberi kesan lingkungan yang bersih Karya Filza dengan tata letak objek lain yang ditata rapi dan sesuai Pada proses pewarnaan, Filza mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna yang bagus sehingga hasil karya bisa dinikmati

Filza memiliki ide akan menggambar bunga matahari mekar Hasilnya terlihat bagus dengan penambahan objek lebah sebagai penambah kesan bunga yang sedang mekar Karya Filza dengan pemilihan objek yang sesuai dan tata letak yang benar sehingga menghasilkan gambar terkesan nyata Pada proses mewarnai, Filza mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna yang bagus sehingga hasil karya bisa dinikmati

Hasil karya Hisyam(Laki-Laki)

Hasil karya Hisyam usia 8 tahun (1) Fluency (2) Flexibility (3) Originality (4) Elaboration

Hisyam memiliki ide akan menggambar rumah dengan dilengkapi halaman yang rindang Namun, hasilnya ternyata kurang bagus ketika tata letak gambar rumah yang tidak ditata dengan rapi Karya Hisyam kurang bisa dinikmati karena tata letak dalam pemilihan objek kurang sesuai Pada proses mewarnai, Hisyam kurang mampu menguasai dalam teknik pencampuran warna sehingga karya tidak bisa dinikmati dengan baik.

Hisyam memiliki ide yang hampir sama dengan Filza yang mana akan membuat segitiga 3 sudut dengan garis paralel Namun, hasilnya ternyata kurang rapi ketika proses menggambar tidak menggunakan penggaris Karya Hisyam kurang bisa dinikmati karena garis yang kurang lurus kurang membentuk sudut Pada proses mewarnai, Hisyam kurang mampu menguasai dalam teknik pencampuran warna sehingga karya tidak bisa dinikmati dengan baik

Hisyam memiliki ide yang hampir sama dengan Hisyam namun tidak divariasikan dengan kehidupan di dalam aquarium Hasilnya terlihat kurang bisa dinikmati sebab objek lain yang kurang jelas dan dirasa kurang variatif Karya Hisyam dengan objek yang kurang jelas dan kemiripan dengan karya Filza yang 80% sehingga menghasilkan karya yang kurang sesuai Pada proses mewarnai, Hisyam kurang mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna sehingga hasil karya kurang bisa dinikmati

Hisyam memiliki ide yang hampir sama dengan Filza yang mana akan menggambar rumah dengan taman yang indah Hasilnya terlihat kurang bagus karena peletakan objek lain yang kurang sesuai Karya Hisyam dengan objek yang kurang jelas dan kemiripan dengan karya Filza yang 90% sehingga menghasilkan karya yang kurang sesuai Pada proses mewarnai, Hisyam kurang mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna sehingga hasil karya kurang bisa dinikmati

Hisyam memiliki ide yang hampir sama dengan Filza yang akan menggambar bunga matahari mekar Namun, hasilnya kurang bagus karena garis lengkung yang dibuat Bagus kurang sesuai sehingga terlihat kurang rapi Karya Hisyam dengan objek yang kurang jelas dan kemiripan dengan karya Filza yang 80% sehingga menghasilkan karya yang kurang sesuai Pada proses pewarnaan, Hisyam kurang mampu menguasai teknik pencampuran dan pemilihan warna yang bagus sehingga hasil karya kurang bisa dinikmati

Mengacu pada teori kreativitas Torrance yang mana anak usia 8 tahun mampu mengemukakan ide gagasan atau pemikirannya dalam berupa gambar yang sederhana (Fluency). Kelima karya di atas baik perempuan maupun laki-laki merupakan hasil karya sendiri tanpa adanya referensi sebelumnya. Beberapa hasil karya Hisyam ada yang hampir mirip dengan karya Filza tetapi keduanya memiliki pembeda yakni hasil gambar, penggunaan variasi objek lain yang kurang sesuai dan kerapian dalam proses pewarnaan (Originality). Hasil karya kedua anak tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada karya Filza banyak ditemukan kelebihan dengan hasil karya yang hampir sempurna. Sedangkan, Hisyam sebaliknya sudah

mampu menyelesaikan karya nya namun belum maksimal (Flexibility). Selain itu, keduanya sudah dikatakan mampu dalam mengembangkan objek lain agar hasil karya bisa selesai dan dapat dinikmati. Kelima karya Filza sudah membuktikan hasil yang hampir sempurna dengan menambahkan objek lain yang sesuai dan teknik gradasi warna yang bagus. Berbeda dengan karya Hisyam yang mana hasilnya kurang rapi dan pemilihan objek yang kurang sesuai sehingga hasilnya kurang bisa dinikmati (Elaboration).

Dilihat dari tabel di atas telah dijabarkan bahwa terdapat hasil 5 karya perempuan dan 5 karya laki-laki menunjukkan hasil yang signifikan. Dibuktikan dengan hasil karya mereka yang mana telah didominasi hasil karya anak perempuan (Filza). Sehingga, dengan kata lain pola pikir anak perempuan (Filza) terbukti lebih kreatif dan variatif dalam pemilihan ide, pencampuran warna dan penambahan objek lain untuk memberi kesan agar terlihat nyata. Maka hasil karya antara gambar perempuan dan laki-laki terdapat pembeda yakni dalam kerapian, kebersihan, kreativitas, hingga saat proses mewarnai. Sehingga hasil yang didapat juga dapat memberikan nilai estetika yang tinggi dengan dibuktikan pemilihan dan pengaplikasian warna dengan teknik gradasi.

Kesimpulan

Aspek kreativitas yakni Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration yang telah dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat kreativitas pada anak usia 8 tahun baik laki-laki maupun perempuan masing-masing memiliki tingkat emosional dan kecerdasan yang berbeda-beda. Pada lingkungan sekolah, anak usia 8 tahun telah dikenalkan P5 dalam pembelajaran. Yang mana, di dalam pelajaran P5 telah dikenalkan gambar atau lukisan. Telah dibuktikan bahwa pada tabel hasil dan pembahasan menerangkan bahwa hasil karya anak usia 8 tahun baik laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang signifikan. Dari 10 hasil karya telah menunjukkan 1:0 hasil karya anak perempuan (Filza) usia 8 tahun lebih bagus, kreatif dan bervariasi. Maka, dapat disimpulkan karya anak perempuan mampu memiliki pemahaman ide yang luas, pemilihan objek yang tepat, dan penyelesaian gambar yang hampir sempurna.

Referensi

- Adit, A. (2021). Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila. Kompas.Com**
- Basri, Mohd. (2019) Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Cahyono, N. H. (2021). Konstruksi Bangunan Sebagai Ide Penciptaan Seni Rupa Dengan Eksplorasi Teknik Seni Grafis. Cilpa, 6(2), 38-49. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/cilpa.v6i2.9846>**
- Carter, R. (2000). Exploring your creative resources, 1. Retrieved Oct 23, 2006 from <http://www.proquest.umi.com>
- Faida, P. E., Udin, T., & Latifah. (2020). Pengaruh Metode Eksplorasi Seni Menggambar Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Universal Journal of Educational Reasearch, 1(2), 116-131.**
- Mulyasa, E. (2021). **Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.**
- Noviana, N. Afendi & M. N. Huda (Eds). (2018). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**
- Kemendikbud. (2021). **Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.** In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.** Jakarta: **Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.**
- Putri, S. S. I., & Trisakti, T. (2019). Pembelajaran Menggambar Dengan Accelerated Drawing Technique (ADT) Untuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 107-115.**
- Rahmawati, D. N. U. (2021). Pembelajaran Seni di MI/SD Berbasis Multikultural. Tarbiyah Al-Awlad, XI(2), 108-117.**
- Ramadhani. (2021). Teori-Teori Kreativitas: Motivasi Dorongan Kreativitas. Univeritas Negeri Padang
- Rofi'ah, U. A., Maemonah, & Lestari, P. I. (2023). **Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel. Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(01), Article 01.**
- Rohimah, S. (2020). Pengembangan Kreativitas Seni Anak di RA Darul Ibad Rowo Indah Ajung Jember (Doctoral dissertation, **Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam).
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(2), 185-191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>**
- Simangunsong, I. T., D. P. D. & J. P. (2020). Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. Jurnal Darma Agung, 28(01), 100- 105**
- Sulastris, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 583- 590.**
- Yuandana Tarich, (2021). Teori dan Praktik Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.** Bayfa Cendekia Indonesia